

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams
Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta
didik**

Oleh:

* **Fariduzzaman**

Email: mildyetstrong04@gmail.com

Universitas Ibrahimy, Indonesia

Iro Waziroh

Email : waziroid1989@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Belajar berarti menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Dengan proses belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Secara kuantitatif, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya sesuai dengan jenjang yang ditempuh oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah afektif dan kognitif setelah di implementasikan model pembelajaran kooperatif tipe students *teams achievement division* (STAD) pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Ibrahimy wongsorejo banyuwangi. Berdasarkan data hasil tes yang rata-rata pada tes awal (*pre test*) yaitu nilai rata-ratanya sebesar 58 dengan persentase ketuntasan 0% dan pada siklus I sebesar 74,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,40%, dan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 90 dengan persentase ketuntasan 100%. Presentase pada hasil belajar kognitif peserta didik tersebut sudah jauh memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 70%. Sedangkan pada hasil belajar ranah afektif peserta didik mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II, yang mana pada siklus I skor rata-rata hasil belajar afektif peserta didik adalah 3,1 dari skor maksimal 4,0, sedangkan pada siklus II skor rata-rata dari hasil observasi peserta didik adalah 3,6 yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Ibrahimy wongsorejo

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, STAD, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Inti dari pendidikan yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang baik landasi oleh kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, secara tertulis maupun secara lisan, menggunakan media dalam pendidikan ataupun pembelajaran itu sendiri. Sehingga tanpa belajar, maka tidak ada pendidikan. Pendidikan, bagi setiap orang dipahami sebagai pengajaran, karena dalam pendidikan pasti terdapat suatu pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal.3.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantab dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.²

Untuk menjadi sosok yang membanggakan bagi bangsa dan negaranya, peserta didik harus selalu belajar, yang dimaksud belajar adalah suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif, berkat pelatihan dan pengalaman. Belajar juga berarti menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Dengan proses belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Secara kuantitatif, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya sesuai dengan jenjang yang ditempuh oleh peserta didik.

Akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung maka tidak akan lepas dari problematika

² Antonius Alam Wicaksono, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Peserta didik Kelas V Sd Materi Kerajaan Dan Peninggalan Hindu Di Indonesia.* (JURNAL ILMU PENDIDIKAN:2018)

atau masalah-masalah yang kelompokbul selama proses pembelajaran itu berlangsung, terutama permasalahan dalam hal kesulitan belajar. Di berbagai sekolah pastinya terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di sebabkan karena beberapa faktor, seperti, metode yang kurang tepat dan menyenangkan dan juga bisa dari faktor guru itu sendiri yang selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, seperti halnya di SMK Ibrahimy wongsorejo, yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti, Sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan kurang memperhatikan materi yang di ajarkan, hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, masalah tersebut disebabkan karena factor guru maupun metode yang di aplikasikan dalam pembelajaran kurang tepat.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap peserta didik pada pelajaran PAI di SMK ibrahimy wongsorejo khususnya pada kelas X, selama pembelajaran berlangsung banyak ditemukan peserta didik yang kurang perhatian, indicator yang dapat dilihat yaitu: merebahkan kepala di bangku saat guru mencoba menjelaskan materi, bicara dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang diikuti. Dari pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pasif atau kurang menarik dan monoton. Karena tidak semua aktif terlibat

dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga hasil belajar sebagian besar peserta didik menjadi rendah dan berada dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.³

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran PAI di SMK Ibrahimy Wongsorejo 2020/2021, pada kelas X pada Jurusan Mulkelompokedia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 tabel hasil belajar peserta didik pada *bab Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri*

N o	Nama (inisial)	Jenis Kela min	K K M	Nil ai PH	Krite ria
1	AYD P	P	7 0	60	Tidak Tunta s
2	BK	P	7 0	50	Tidak Tunta s
3	DDP	P	7 0	50	Tidak Tunta s
4	DTM	P	7 0	60	Tidak Tunta s
5	DFA K	P	7 0	50	Tidak Tunta s
6	EM	P	7 0	55	Tidak Tunta s
7	EDS	P	7 0	80	Tunta s
8	HPN	P	7 0	80	Tunta s
9	MKM	P	7 0	60	Tidak Tunta s

³ Hasil Observasi Tanggal 9 September 2020

10	MS	P	70	Tuntas
11	MAA	P	90	Tuntas
12	MH	P	60	Tidak Tuntas
13	RH	P	60	Tidak Tuntas
14	RAM	P	60	Tidak Tuntas
15	SN	P	60	Tidak Tuntas
16	SI	P	60	Tidak Tuntas
17	SM	P	65	Tidak Tuntas
18	TLN AA	P	60	Tidak Tuntas
19	WNF	L	70	Tuntas
20	Z	L	65	Tidak Tuntas
21	ZM	L	65	Tidak Tuntas

Sumber: Nilai ulangan harian peserta didik kelas X jurusan Mulkelompokedia SMK Ibrahimiy wongsorejo pada mata pelajaran PAI bab Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hasil nilai ulangan harian mata pelajaran PAI Kelas X jurusan mulkelompokedia. Yang terdiri dari 21 peserta didik. Diketahui bahwa terdapat sekitar 75 % atau

16 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan terdapat 5 peserta didik atau 25, % yang mencapai KKM.

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan di atas adalah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) supaya peserta didik aktif dalam proses belajar belajarnya. Melalui model ini peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3-4 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, kemudian peserta didik ditantang untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru secara aktif, kreatif, penuh perhatian, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing, karena dengan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) akan terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya, mengutamakan kepentingan kelompok.

Dalam Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kelompok bermaksud menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat. Diharapkan melalui model ini

jumlah peserta didik yang bermutu menjadi lebih banyak.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ibraimy Wongsorejo Banyuwangi."

Kerangka Konseptual

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Antonius Alam Wicaksono dan Hanif Fikri Bariska, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Peserta didik Kelas V Sd Materi Kerajaan Dan Peninggalan Hindu Di Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan April Tahun 2018

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pada Pembelajaran Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2) Bagaimana pengaruh penerapan model STAD dapat

meningkatkan hasil belajar Pada Pembelajaran Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk menjawab pertanyaan itu peneliti menggunakan metode Tes (pre test dan post test) dan metode observasi dalam pengumpulan data sebagai bukti atau fakta dalam penelitian ini. Hasil yang dalam penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Dinoyo I Malang Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia "lebih meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah 50 dan setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD nilai rata-rata peserta didik adalah 84,61. Sedangkan persentase peserta didik yang tertarik saat pembelajaran tipe STAD sebesar 100%.

2. Umi Masitah dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Materi Memproses Entry Jurnal Kelas X Akuntansi Smk Tamanpeserta didik Banjarnegara"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement

Divisions (STAD) di SMK Tamanpeserta didik Banjarnegara. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Tamanpeserta didik Banjarnegara yang berjumlah 33 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada siklus I terdapat 6 peserta didik (18,18%) dari 33 peserta didik masih belum mampu mencapai KKM, dan sebanyak 27 (81,81%) peserta didik kelas X Akuntansi 1 telah mencapai KKM dengan nilai di atas 78. Pada siklus II, hasil post-test seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 100% peserta didik telah mampu mencapai KKM dengan nilai lebih dari 78. Rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 8,58 poin dari 86,78 pada siklus I, menjadi 95,36 pada siklus II atau meningkat sebesar 9,9% dibanding siklus I. Jumlah peserta didik yang minat, fokus dan perhatian terhadap materi dengan model pembelajaran STAD meningkat dari 17 peserta didik (51,51%) menjadi 26 peserta didik (78,78%) pada pelaksanaan siklus kedua. Apabila dibandingkan, minat dan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 27,27%. Peserta didik memberikan respon positif terhadap

pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk aktivitas peserta didik dengan pendekatan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yakni penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai kondisi suatu variable. Sejalan dengan itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik. Maksudnya, untuk memperoleh gambaran akurat mengenai suatu variable, penelitian ini membutuhkan data-data statistik kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Teknik analisis tersebut adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penggunaan teknik bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ibrahimy Wongsorejo

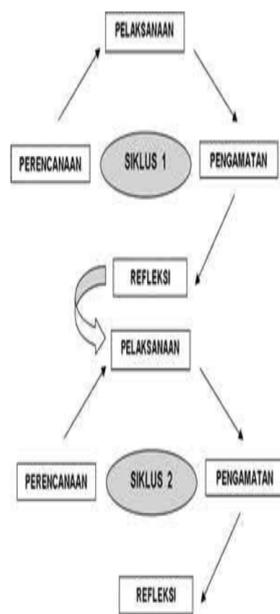
Penelitian tindakan ini direncanakan atas beberapa siklus, di mana tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor sesuai prosedur; perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila target penelitian

yang diinginkan tercapai pada siklus I, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan ke siklus II dan seterusnya., peneliti akan melakukan tindakan dengan melalui beberapa siklus hingga target penelitian tercapai.

A. Rancangan Penelitian Tindakan

Sebelum mengimplementasikan keempat tahapan di atas, peneliti memaparkan alur kerja yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas, yakni menggunakan alur kerja dari Kemmis dan Taggart.

Gambar 3.1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas



Penjelasan alur di atas sebagai berikut.

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti

sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan memperlompokkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil dari refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk melaksanakan pada siklus berikutnya

B. Tempat dan waktu penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti melalui hasil observasi pendahuluan adalah SMK Ibrahimy wongsorejo banyuwangi. Waktu penelitian yang akan di lakukan kurang lebih 3 bulan yakni oktober, november dan desember Tahun 2020

Pembahasan

1. Paparan data pra tindakan

Kegiatan pra tindakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Pada hari senin tanggal 4 januari 2021 peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran PAI di SMK Ibrahimy wongsorejo. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek peserta didik kelas

X dengan mata pelajaran PAI pada materi berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas X khususnya pada mata pelajaran PAI.

Selain itu peneliti menyampaikan kepada guru mata pelajaran PAI bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran PAI Kelas X, pada hari senin 4 januari 2021 peneliti memasuki kelas X untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas X yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal/pre test. Tes awal diikuti oleh 21 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 22 butir soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Adapun instrumen soal sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test PAI materi

berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai Pre Test peserta didik

No	Nama (inisial)	KK M	Nilai	Kriteria
1	AYDP	70	62	Tidak Tuntas
2	BK	70	69	Tidak Tuntas
3	DDP	70	54	Tidak Tuntas
4	DTM	70	62	Tidak Tuntas
5	DFAK	70	58	Tidak Tuntas
6	EM	70	62	Tidak Tuntas
7	EDS	70	54	Tidak Tuntas
8	HPN	70	69	Tidak Tuntas
9	MKM	70	50	Tidak Tuntas
10	MS	70	54	Tidak Tuntas

				as
11	MAA	70	58	Tidak Tuntas
12	MH	70	62	Tidak Tuntas
13	RH	70	58	Tidak Tuntas
14	RAM	70	54	Tidak Tuntas
15	SN	70	46	Tidak Tuntas
16	SI	70	62	Tidak Tuntas
17	SM	70	54	Tidak Tuntas
18	TLNA A	70	58	Tidak Tuntas
19	WNF	70	54	Tidak Tuntas
20	Z	70	69	Tidak Tuntas
21	ZM	70	54	Tidak Tuntas
Jumlah Skor				1219
Rata-rata				58

Jumlah Peserta didik yang mengikuti tes	12
Persentase Ketuntasan	0%

Dari tabel hasil pre-test tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun peserta didik yang melebihi KKM. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 58 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 0%. Ratarata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu 100%.

2. Paparan data pelaksanaan tindakan (Siklus I)

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x30 menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD materi berpedoman pada sumber hukum islam Al Qur'an, Hadits dan Ijtihad. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan tindakan.

- 1) Melakukan koordinasi dengan wali kelas X SMK Ibrahimy wongsorejo.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal dan lembar observasi peserta didik.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu berpedoman pada sumber

- hukum islam Al Qur'an, Hadits dan Ijtihad
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.
 - 5) Menyusun catatan lapangan.
 - 6) Mempersiapkan tes untuk peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021 pada pukul 08.00 – 09.00 WIB di SMK Ibarhimy wongsorejo. Jumlah peserta didik yang hadir ada 21 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai 2) Apersepsi. 3) Pembentukan kelompok 5) Menjelaskan materi berpedoman pada sumber hukum islam Al Qur'an, Hadits dan Ijtihad. 6) Kegiatan kelompok. 7) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok. 8) Peneliti/guru memberikan post tes. 9) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil post test. 10) Peneliti/guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 11) Peneliti memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. 12) Peneliti/guru

memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas III. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran yaitu

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk rincian pelaksanaannya yaitu sebagai berikut: Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. guru/peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru/peneliti memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang Alquran hadits dan ijtihad sebagai sumber hukum islam. Kemudian peserta didik diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti menyampaikan materi berpedoman pada sumber hukum islam Al Qur'an, Hadits dan Ijtihad kepada peserta didik.

Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada peserta didik. Peneliti memberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi.

Apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari

oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti.

Peneliti juga memberi arahan agar anggota kelompok yang sudah paham dengan materinya membantu anggota kelompok yang belum paham. Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik aktif ketika berdiskusi. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan peserta didik, peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok dikumpulkan dan dikoreksi bersama-sama.

Selanjutnya, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa kuis berupa soal post test. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Post test berjalan dengan baik, selanjutnya eneliti menginsstruksikan untuk mengumpulkan ke depan kelas yang kemudian akan dibagikan acak dan dikoreksi bersama-sama. Setelah itu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti memberikan reward kepada kelompok yang berprestasi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Tahap observasi

Dari hasil observasi peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi pada aspek afektif.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X SMK Ibrahimy wongsorejo banyuwangi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok. Model kooperatif tipe STAD merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk dapat memahami materi dengan sempurna sehingga hasil belajar afektif dan kognitif peserta didik maksimal.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari satu pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021 pada pukul 08.00 – 09.00 WIB di SMK Ibarhimy wongsorejo. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Januari 2021. 08.00 – 09.00 WIB

di SMK Ibarhimy wongsorejo. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal/pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I.

Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI dan fokus penelitian ini pada materi berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad. Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik., serta pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar afektif peserta didik, Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Kegiatan Siklus I dan Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada mata

pelajaran PAI materi berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad memiliki beberapa tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) menentukan skor awal pertama, 3) membagi peserta didik kedalam kelompok, 4) menyampaikan pelajaran, 5) belajar kelompok, 6) tes individual, 7) menghitung skor individual dan kelompok, 8) merekognisi prestasi kelompok. Berikut pembahasan rincinya :

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, beserta model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Peneliti dalam penelitiannya menyiapkan materi tentang berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).
- b. Menentukan skor awal pertama. Untuk menentukan skor awal pertama, peneliti melakukan pre test atau tes awal. Tes awal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap

- materi yang akan disampaikan.
- c. Membagi peserta didik kedalam kelompok. Setelah mengetahui hasil tes awal, peneliti melakukan pembagian kelompok. Kelompok dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pembagian kelompok bersifat heterogen. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan yang tingkat kemampuannya berbeda. Adapun pedoman pembagian kelompok berdasarkan no absen sebagai berikut :

Tabel 5.1 pembagian kelompok

No	Nama	Kelas	Kelompok
1	AYDP	X	1
2	BK	X	1
3	DDP	X	1
4	DTM	X	1
5	DFAK	X	2
6	EM	X	2
7	EDS	X	2
8	HPN	X	2
9	MKM	X	3
10	MS	X	3
11	MAA	X	3
12	MH	X	3
13	RH	X	4
14	RAM	X	4
15	SN	X	4
16	SI	X	4
17	SM	X	5
18	TLNA A	X	5
19	WNF	X	5
20	Z	X	5
21	ZM	X	5

- d. Menyampaikan pelajaran, Setelah pembagian kelompok selesai, dalam penelitiannya peneliti bertindak sebagai guru. Guru mulai menyampaikan materi. Sebelum materi disampaikan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi rasa ingin tau peserta didik tentang materi yang akan dipelajari yaitu berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad. Selanjutnya memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan tujuan menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini merupakan usaha guru dalam menyiapkan peserta didik sebelum menerima materi. Kemudian guru menyampaikan materi di depan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami.
- e. Belajar kelompok, Pada tahap ini, guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru memberi perintah untuk mengerjakan lembar kerja kelompok bersama anggota kelompoknya. Dalam kerja kelompok, peserta didik saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Guru menekankan agar anggota kelompok mempersiapkan anggota kelompoknya untuk bisa menjawab kuis dengan baik. Anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok, dan kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggota kelompoknya.
- f. Tes ujian, Setelah melakukan belajar kelompok guru membagikan soal tes kepada peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai peserta didik. Tes ini dilakukan secara individu dengan

tujuan memberi kesempatan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam kelompok. Selama tes, anggota kelompok tidak boleh meminta bantuan ataupun dibantu teman lain. Hasil dari tes siklus II sudah mengalami peningkatan pemahaman dibanding dengan tes siklus I

- g. Menghitung skor individual dan kelompok. Setelah tes selesai, guru menghitung skor kemajuan individual.

Tabel 5.2 Skor atau nilai Kemajuan individu

Tabel 5.2 Skor atau nilai Kemajuan individu

No Absen	Kode peserta didik	Kelas	Hasil Belajar Kognitif		Kelompok	Kel Skor total	Rata2 kelompok
			Nilai siklus I	Nilai siklus II			
1	AYDP	X	76,9	88,5	1	130	26
2	BK	X	80,8	80,8	1		
3	DDP	X	73,1	96,2	1		
4	DTM	X	73,1	92,3	1	130	26
5	DFAK	X	69,2	88,5	1		
6	EM	X	73,1	92,3	2		
7	EDS	X	69,2	88,5	2	150	30
8	HPN	X	73,1	96,2	2		
9	MKM	X	80,8	84,6	2		
10	MS	X	76,9	92,3	2	150	30
11	MAA	X	65,4	92,3	1		
12	MH	X	65,4	88,5	1		
13	RH	X	73,1	84,6	1	150	25
14	RAM	X	76,9	92,3	5		
15	SN	X	76,9	92,3	1		
16	SI	X	69,2	84,6	6	150	25
17	SM	X	69,2	92,3	1		
18	TLNAA	X	84,6	84,6	7		
19	WNF	X	80,8	96,2	1	150	25
20	Z	X	76,9	84,6	8		
21	ZM	X	73,1	88,5	1		
					9	WNF	4
					2	Z	4

Setelah skor individual diketahui, maka guru segera menghitung skor kelompok. Guru menghitung skor kuis yang di peroleh dari tiap kelompok di siklus I dan siklus II. Adapun penghitungan skor kelompok sebagai berikut :

Tabel 5.3 penghitungan skor kelompok

N	Kode siswa	Kelompok	Kel Skor total	Rata2 kelompok
1	AYDP	1	130	26
2	BK	1		
3	DDP	1		
4	DTM	1	130	26
5	DFAK	1		
6	EM	2		
7	EDS	2	150	30
8	HPN	2		
9	MKM	2		
10	MS	2	150	30
11	MAA	1		
12	MH	1		
13	RH	2	150	25
14	RAM	5		
15	SN	1		
16	SI	6	150	25
17	SM	1		
18	TLNAA	7		
19	WNF	1	150	25
20	Z	8		
21	ZM	1		
		9	WNF	4
		2	Z	4

0			
2			
1	ZM	4	

- d. Merekognisi prestasi kelompok.
 Ada tiga tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu kelompok super, hebat dan baik. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor kelompok. Untuk kriteria adalah

Tabel 5.4 kriteria penghargaan

Kriteria (rata-rata kelompok)	Kriteria (rata-rata kelompok) Penghargaan
$5 \leq \chi \leq 15$	Kelompok baik
$15 \leq \chi \leq 25$	Kelompok hebat
$25 \leq \chi \leq 30$	Kelompok super

Dari penghitungan skor kelompok diperoleh rata-rata skor kelompok siklus I sebagai berikut:

Tabel 5.5 penghitungan skor penghargaan

Kelompok	rata-rata	Penghargaan
1	26	kelompok super
2	26	kelompok super
3	30	kelompok super
4	25	kelompok hebat

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok 1, 2 dan 3 mendapat penghargaan kelompok super. Sedangkan kelompok 4 mendapat penghargaan kelompok hebat.

2. Hasil belajar peserta didik

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terjadi peningkatan

hasil belajar. Peningkatan hasil belajar Kognitif dapat dilihat dari hasil nilai tes awal, tes siklus I hingga tes siklus II. Peningkatan hasil tes mulai tes awal sampai dengan tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6 ringkasan Nilai hasil belajar aspek kognitif

Kriteria	Nilai hasil belajar aspek kognitif		
	Pre Test	Post Test siklus I	Post Test siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	1219	1557,7	1881
Jumlah skor maksimal	2100	2100	2100
Rata-rata	58	74,2	90
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	21	6	0
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	0	15	21
Peserta didik yang tidak ikut tes	0	0	0
Prosentase ketuntasan	0%	71,40%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus I sampai tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai, dan prosentase ketuntasan peserta didik.

Sedangkan untuk hasil belajar afektif peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7 ringkasan Nilai hasil belajar aspek sfektif

Kriteria	Hasil belajar afektif	
	Post Test siklus I	Post Test siklus II
Jumlah skor yang diperoleh	67,2	78,9
Jumlah skor maksimal	84	84
Rata-rata	3,1	3,6
Peserta didik yang tidak ikut tes	0	0
Prosentase ketuntasan	84%	93%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar Afektif peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus I sampai tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai, dan prosentase ketuntasan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas X pada pokok bahasan berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad di SMK Ibarhimy mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, post test siklus I, sampai post test siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif yang dapat dilihat dari nilai rata-

rata tes awal (pre test) yaitu sebesar 58 dan pada post test siklus I menjadi 74,2, Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siklus I adalah 71,40%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar sudah memenuhi KKM akan tetapi hanya sedikit, dan masih terdapat peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, yaitu 70

Pada siklus berikutnya yaitu siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada tes awal (pre test) 58 dengan persentase 0% dan siklus I adalah 74,2 dengan persentasi 71,40%, nilai rata-ratanya menjadi 90 dengan persentase 100% pada siklus II. Presentase pada hasil belajar kognitif peserta didik sudah jauh memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 70%. Dari informasi tersebut maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Ibrahimy wongsorejo.

2. Hasil Belajar Afektif peserta didik kelas X pada pokok bahasan berpedoman pada sumber hukum islam Al qur'an, Hadits dan Ijtihad SMK Ibarhimy mengalami peningkatan hasi belajar afektif peserta didik mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II, yang mana pada siklus I skor rata-rata hasil belajar afektif peserta didik adalah 3,1 dari skor maksimal 4,0, sedangkan pada siklus II skor rata-rata dari hasil

observasi pada ranah afektif peserta didik adalah 3,6 yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Ibrahimy wongsorejo.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian andayani, 2014, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abudin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana,
- Agus Krisno Budiyanto, 2016, *Sintaks 45 metode Pembelajaran dalam student Centered Learning*, Malang, UMM Press
- Antonius Alam Wicaksono, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Peserta didik Kelas V Sd Materi Kerajaan Dan Peninggalan Hindu Di Indonesia*. (Jurnal Ilmu Pendidikan)
- Asep Ediana Latip, 2018, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI, : Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Asrul, Rusyidi Ananda, dan rosnita, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Citapustaka Media,
- Duwi Prayitno, 2016, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti* Yogyakarta: Mediakom,
- Fauzi, Anis dan Lugowi, Ahmad, Rifyal, 2009, *Pembelajaran Mikro; Suatu Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Diadit Media,
- Isjoni, 2010, *Cooperative Learning; Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, Bandung: CV. Alfabeta,
- Joko Widiyanto, 2018, *Evaluasi Pembelajaran, Konsep Prinsip dan Prosedur*, Madiun, UNIPMA PRESS
- Kelompok Pengembang MKDP, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Kementrian Agama RI, 2019, *Buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, Kelas X SMA/ SMK, Jakarta*
- Peraturan Menteri Agama, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Bab I, Pasal 1.
- Permendikbud No 37 tahun 2018
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika adi tama
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2010, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama,

- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Saifuddin Azwar, 2014, *Reabilitas dan Validitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* Jakarta: Bumi Aksara,
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafindo, 2009
- Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya